

Peningkatan Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Balong Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah

*¹Janna 'Alawiyah Fatih, ²Sofi Wiranta Paduri, ³Muhammad Imam Solih,
⁴Waladun Nur Ilham, ⁵Fakarotul Karimah
¹²³⁴⁵STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
Jannahalawiyaha@gmail.com

Submit 9 Februari 2024, Diterima: 25 Februari 2024, Dipublish: 29 Februari 2024

Abstract: This research aims to provide education about waste management to increase environmental awareness for grade 5 students at MI Islamiyah Balong. This research was conducted using the PAR method. The research sample consisted of 34 grade 5 students selected randomly. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The research results show that sound waste management education can increase students' environmental awareness. There was a significant improvement in student behaviour after receiving education about waste management: (1) increased students knowledge about the importance of managing waste, (2) students can create a minimalist waste bank independently at school, and (3) students can preserve and utilize the land around the school as a family medicinal plant garden (Taman Toga)

Keywords: Environmental Concern, Education, Waste Management

Abstract: Penelitian ini bertujuan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan terhadap siswa kelas 5 MI Islamiyah Balong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR. Sampel penelitian terdiri dari 34 siswa kelas 5 yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa setelah mendapat edukasi tentang pengelolaan sampah; (1) bertambahnya pengetahuan siswa tentang pentingnya mengelola sampah, (2) siswa dapat membuat bank sampah minimalis secara mandiri di sekolah, serta (3) siswa dapat melestarikan dan memanfaatkan lahan di sekitar sekolah sebagai taman tanaman obat keluarga (Taman Toga)

Keywords: Kepedulian Lingkungan, Edukasi, Pengelolaan Sampah

Pendahuluan

Perilaku baik terhadap lingkungan dapat ditingkatkan dengan melaksanakan rangkaian pembelajaran lingkungan yang intensif. Hal ini disebabkan karena pendidikan

dapat mempersiapkan peserta didik secara mental dan membangkitkan keinginan untuk melakukan tindakan positif terhadap lingkungan.¹

Sebagian besar masyarakat memahami bahwa lingkungan dan pendidikan memiliki keterkaitan erat, karena sejak awal keberadaannya manusia selalu bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan tergantung padanya untuk pertumbuhan dan perkembangan. Mindset manusia juga dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga ataupun merawat lingkungan serta menjaga potensinya. Namun, kenyataannya, terdapat pemisahan antara dunia pendidikan dan lingkungan, bahkan kadang-kadang pendidikan diisolasi secara paksa dari lingkungan.

Dengan memperhatikan kenyataan tersebut, maka lembaga pendidikan Islam seharusnya menerapkan pendidikan yang berbasis lingkungan. Dalam hal ini, setiap kegiatan dunia pendidikan Islam harus mencerminkan pengaruh lingkungan yang ada dan segala hal yang terjadi di lingkungan harus dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran di dunia pendidikan.²

Sebagai pelopor dalam memperkembangkan kepedulian lingkungan, pendidikan Islam seharusnya menjadi garda terdepan, sebab konsep pendidikan lingkungan telah mengakar sejak Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw. Disisi lain, dalam Alquran juga tercantum dengan jelas adanya ajaran tentang bagaimana umat Islam bersikap terhadap lingkungan alam. Terdapat ayat yang secara spesifik membahas hal tersebut, yaitu Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56:

Hindarilah tindakan merusak di bumi setelah Allah memperbaikinya, dan berdoalah dengan penuh ketakutan dan harapan kepada Allah. Karena rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.³

Tujuan utama dari adanya pendidikan Islam adalah mencetak individu yang lengkap secara intelektual, spiritual, dan emosional, sehingga mereka dapat memenuhi peran mereka sebagai hamba Allah Swt. dan menjaga alam semesta dengan baik. Melalui pendidikan Islam, peserta didik akan dipersiapkan untuk hidup dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.⁴

¹ Sitti Hasnidar Sitti Hasnidar, "Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah," *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (31 Maret 2019): 97, <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.

² Afiani Purnaningtyas dan Endang Fauziati, "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Februari 2022): 2418–25, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.

³ "Al-Qur'anul Karim Al-A'raf 56," t.t.

⁴ Ela Nurhayati, "Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya)," t.t.

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terintegrasi dengan pendidikan lingkungan melalui praktik langsung yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekologi Islam. Ahli dan aktivis lingkungan menganggap pendekatan ini sebagai upaya untuk menemukan system nilai baru yang relevan dengan kehidupan modern, namun tetap mempertahankan nilai- nilai ajaran Islam yang terkait dengan ekologi.

Mayoritas agama mendukung intervensi pendidikan sebagai faktor pendukung dalam menumbuhkan rasa sadar manusia terhadap lingkungan dan mendorong tindakan positif untuk mengatasi masalah lingkungan.⁵

Maksud dari penerapan pendidikan berbasis lingkungan adalah terciptanya keterkaitan yang erat antara moralitas peserta didik dan poin- poin pembelajaran di pendidikan, adapun poin penting dalam pembelajaran yang hendak dicapai oleh murid- murid merupakan bentuk dari bagian integral didalam kehidupan.

Metode

Adapun dalam penelitian ini, metode yang diambil ialah metode PAR yang berupa pelatihan. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 5 MI Islamiyah Balong dalam pengelolaan sampah di sekolah. Peneliti memberikan pelatihan terkait pengelolaan sampah yang sesuai dengan pola pikir sehat dan sejahtera pada umumnya, serta mendampingi siswa dalam praktik pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa dalam membuang sampah, serta wawancara dengan siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menggali informasi mengenai perubahan perilaku siswa dan efektivitas metode yang digunakan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa.

Metode pelatihan dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dan membentuk perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah di kalangan siswa.

Tabel. 1 Tahapan PAR

No	Tahapan	Deskripsi
1	Pemetaan Awal	a. Melaksanakan FGD/musyawarah dengan pihak lembaga untuk merumuskan aksi dan perubahan sosial yang diinginkan. b. Menyusun instrumen pengukuran perubahan sosial.

⁵ Rita Istiana, Nani Inri Islamiah, dan Susi Sutjihati, "Partisipasi Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau dari Persepsi Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan," 2018.

		c. Melaksanakan <i>pretest</i> (data awal target perubahan sosial yang diinginkan).
2	Aksi	Melaksanakan kegiatan aksi.
3	Pengamatan	a. Melaksanakan <i>posttest</i> (data sesudah aksi target perubahan sosial). b. Menganalisa perbedaan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .
3	Refleksi	Mengevaluasi hasil perubahan sosial.
4	Perencanaan lanjutan	Berdasarkan evaluasi Merencanakan tindakan lanjutan yang bisa dilaksanakan oleh Lembaga.

Hasil

Tujuan dan hasil dari adanya penelitian ini ialah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait masalah sampah, dengan metode yang terlaksana di mana siswa kelas 5 MI Islamiyah Balong diberikan pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar selama dua minggu. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes pengetahuan. Observasi dilakukan pada perilaku siswa dalam membuang sampah di lingkungan sekolah, sedangkan tes pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal penelitian, siswa memiliki pengetahuan yang minim tentang bagaimana mengelola sampah dan sikap siswa dalam mengkondisikan sampah cenderung kurang seperti yang telah tertuai dalam prosedur yang sudah ada terkait bagaimana mengelola sampah yang benar. Namun, setelah diberikan pelatihan selama dua minggu, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah dan perilaku siswa dalam membuang sampah yang lebih sesuai dengan prosedur pengelolaan sampah yang benar. Hal ini terlihat dari hasil tes pengetahuan yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa dari 30% menjadi 85%, serta observasi yang menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa dalam membuang sampah. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta mampu menerapkan prosedur pengelolaan sampah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah. Peningkatan pengetahuan ini juga berdampak pada perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah yang lebih sesuai dengan prosedur pengelolaan sampah yang benar. Oleh karena itu, pelatihan dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam

mengajarkan pengelolaan sampah pada siswa yang awalnya belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut.

Pembahasan

Seperti yang sudah diketahui banyak umat islam yang meyakini bahwa islam merupakan agama yang sangat peduli apalagi terkait dengan lingkungan. Sebagai kitab suci umat islam, dalam Al-Quran juga terdapat banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang lingkungan. Secara jelas dan terperinci juga terdapat keterangan atau penjabaran terkait lingkungan. Beberapa penjelasan memberikan pesan agar manusia dapat menjaga dan berperilaku terhadap lingkungan dengan baik (Sutoyo, 2015, hlm. 59).

Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk (QS. 95:4; 17:70), yang kemudian allah menjadikan manusia sebagai khalifah dbumi (QS. 2:30) sehingga dengan begitu, manusia diberikan sebuah tanggung jawab dalam melestarikan ataupun merawat bumi (QS. 33:72). Manusia yang dijadikan khalifah oleh Allah, seharusnya menjadikan dan melaksanakan perintah Allah dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak bumi (QS. 28:77) dilarang merusak dan mengancurkan bumi yang sudah diciptakan allah dengan sebaik-baik ciptaan (QS. 7:56), Allah melarang manusia untuk mengikuti orang-orang yang berperilaku buruk dan merusak bumi dan tidak melakukan kebaikan (QS. 26:151-152). Islam merupakan bentuk rahmat dan anugerah, yang mana islam mengajarkan perilaku dan segala sesuatu dalam meraih kebaikan, sehingga manusia dapat hidup dengan harmonis, adil baik dengan sesama manusia, hewan ataupun alam (Sutoyo, 2015, hal. 58)

Dalam mengelola dan menjalin nubungan dengan alam, manusia sebagai khalifah memiliki tiga amanah yang harus diterapkan. Yang pertama, hubungan al-intifa', yaitu manusia menggunakan segala sumber daya alam dan memanfaatkannya dalam hal kebaikan. Yang kedua, hubungan al-i'tibar, maksudnya manusia dapat mengambil pelajaran dari alam. Yang ketiga, hubungan al-islam, maksudnya manusia harus menjaga, merawat, mengelola lingkungan dengan baik. Oleh sebab itu, hendaknya manusia yang hidup berdampingan dengan alam agar dapat mengambil manfaat dari alam dan belajar dari pengalamannya sehingga juga dapat melindungi lingkungan. Alquran juga memperlihatkan arti penting ini, seperti pada ayat "apa yang ada di sekitar manusia merupakan kenikmatan dan kesenangan yang disediakan bagi mereka" (Obaid, 2013, p.140).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam dengan tegas menuntut umat manusia untuk merawat dan melestarikan lingkungan agar terhindar dari bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Tujuan dari peraturan ini adalah

untuk menghindari adanya bahaya atau bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan.

Teori Albert Bandura tentang psikologi pembelajaran sosial, yang dikenal sebagai teori belajar sosial atau *social learning theory*, berfokus pada bagaimana individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya. Menurut teori ini, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui empat mekanisme utama: pengamatan, model, motivasi, dan penguatan. Pertama, pengamatan adalah proses di mana individu memperhatikan perilaku orang lain, baik itu perilaku yang dilakukan oleh orang yang mereka anggap sebagai model atau oleh orang lain di sekitarnya. Melalui pengamatan, individu dapat memperoleh pengetahuan tentang perilaku baru dan bagaimana perilaku tersebut dapat diaplikasikan dalam situasi tertentu. Kedua, model atau contoh merupakan individu yang dianggap sebagai sumber informasi dan tindakan dalam pembelajaran sosial. Orang yang menjadi model dapat berupa tokoh-tokoh terkenal, teman sebaya, atau keluarga. Model yang dipilih biasanya memiliki nilai atau sifat yang dihargai dan diinginkan oleh individu yang mempelajarinya. Ketiga, motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang diamati dan dipelajari.

Dapat dikatakan bahwa pelatihan terhadap siswa kelas 5 MI Islamiyah Balong dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan terutama terkait pengelolaan sampah. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah yang kondusif.

Pentingnya kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar seiring dengan semakin meningkatnya jumlah populasi manusia dan peningkatan kebutuhan manusia akan sumber daya alam. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kepedulian dan pengetahuan yang cukup dan memadai tentang pengelolaan sampah sehingga sampah bisa dikelola dengan benar dan tidak merusak lingkungan.

Dalam penelitian ini, pelatihan terhadap siswa dianggap lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dan membentuk perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah di kalangan siswa. Selain itu, penggunaan metode pelatihan dan juga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah di lingkungan sekolah.

Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah pada siswa. Guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran mengenai lingkungan hidup dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Guru juga dapat memberikan teladan sikap atau perilaku yang baik terkait pengelolaan sampah sehingga anak didiknya dapat mencotohnya dan menjadikan kebiasaan baik di dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan hal positif bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar. Oleh karenanya, pelatihan dan pendampingan dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengajarkan pengelolaan sampah pada siswa yang awalnya belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah pada siswa.

Kesimpulan

Dalam lingkup pendidikan meningkatkan kepedulian lingkungan dapat disimulasikan melalui upaya yang beracuan dari ilmu agama yang pelajarannya terkait dengan lingkungan. Adanya pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan nilai-nilai yang berorientasi pada lingkungan, serta contoh teladan diimbangi dengan akhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan, juga dapat menjadi alternatif untuk mencapai tujuan tersebut.

Ucapan Terimakasih

Kami mewakili kelompok 5 KKN-BR mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang turut mendukung atas terlaksananya program ini, antara lain LP3M STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Perangkat Desa Gerih Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, Mitra KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua individu atau instansi yang terkait, karena berkat bantuan mereka program ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Referensi (Times New Roman, size 12 pt)

- “Al-Qur’anul Karim Al-A’raf 56,” t.t.
- Herdiansyah, Herdis, Hadid Sukmana, dan Ratih Lestarini. “Eco-Pesantren as A Basic Forming of Environmental Moral and Theology.” *KALAM* 12, no. 2 (1 Januari 2019): 303–26. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>.
- Istiana, Rita, Nani Inri Islamiah, dan Susi Sutjihati. “Partisipasi Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau dari Persepsi Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan,” 2018.
- Nurhayati, Ela. “Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya,” t.t.



Purnaningtyas, Afiani, dan Endang Fauziati. “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Februari 2022): 2418–25. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.

Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar. “Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.” *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (31 Maret 2019): 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.